

KORELASI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK AN NUR BANJAREJO

Achmad Reza¹, Sena Mahendra², Fahmy Fatra³, Budiyanto⁴

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email: achmadrezaachmad16@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email: sena.mahendra@yahoo.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email: fahmifathra@gmail.com

⁴Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Vokasional Teknik Mesin
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email : budiyanto189108@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo, (2) untuk mengetahui korelasi antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo, (3) untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

Penelitian ini dilakukan pada Mei 2022 sampai dengan Juni 2022 dengan populasi 60 peserta didik, teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh* atau penelitian populasi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dan tergolong penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner atau angket dan teknik dokumentasi. Validitas butir soal diperoleh dari korelasi *product moment*. Reliabilitas soal diperoleh dengan rumus alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dan analisis korelasi parsial yang sebelumnya dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y) pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo; (2) ada korelasi positif signifikan antara lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y) pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo; (3) ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) bersama-sama terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y) pada peserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

Kata kunci: *Motivasi belajar, Lingkungan belajar, Hasil belajar*

ABSTRACT

The purpose of the study (1) to determine the correlation between learning motivation and learning achievement in Automotive Electricity in Class XI Students of Light Vehicle Engineering at the AN NUR Banjarejo Vocational High School, (2) to determine the correlation between learning environment and learning achievement in Automotive Electricity in Class XI Students. Light Vehicle Engineering at AN NUR Vocational High School Banjarejo, (3) to determine the correlation between learning motivation and learning environment on Automotive Electrical learning achievement in Class XI Students in Light Vehicle Engineering at AN NUR Vocational High School Banjarejo.

This research was conducted from May 2022 to June 2022 with a population of 60 students, the sampling technique was saturated sampling or population research. This type of research is correlational and classified as ex post facto research. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires and documentation techniques. The validity of the items obtained from the product moment correlation. The reliability of the questions obtained

by the alpha formula. The data analysis technique used multiple regression analysis and partial correlation analysis which previously tested the analytical prerequisites, namely normality test, multicollinearity test, and linearity test.

Based on the results of the analysis, the results obtained are as follows: (1) there is a significant positive correlation between learning motivation (X_1) and automotive electrical learning achievement (Y) in class XI students of Light Vehicle Engineering, AN NUR Vocational High School Banjarejo; (2) there is a significant positive correlation between learning environment (X_2) and automotive electrical learning achievement (Y) in class XI students of Light Vehicle Engineering, AN NUR Vocational High School Banjarejo; (3) there is a significant positive correlation between learning motivation (X_1) and learning environment (X_2) together with automotive electrical learning achievement (Y) in class XI students of Light Vehicle Engineering, AN NUR Vocational High School Banjarejo.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Environment, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

SMK AN NUR Banjarejo adalah sebuah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pembangunan sumber daya manusia tangguh dalam iman dan taqwa, yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan yang kompetitif dengan tetap mengedepankan nilai-nilai religi yang berbasis pada ajaran pesantren Nahdatul Ulama (NU). Sekolah ini memiliki misi melaksanakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ke-Islaman yang dalam prakteknya mengadopsi sebagian sistem pesantren di setiap pembelajaran. Selain daripada itu SMK ini tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga keahlian (*life skill*) sebagai bekal peserta didik di dunia usaha, industri dan dunia kerja. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren di kabupaten Blora yang berkembang pesat disertai fasilitas lengkap yang menunjang pendidikan.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar bergantung pada berbagai faktor, antara lain: (1) Faktor individual yang meliputi: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi; (2) Faktor sosial yang meliputi: faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanta, 2017: 102).

Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika peserta didik dapat menghadapi masalah-masalah dalam diri peserta didik karena proses belajar didorong oleh motivasi *intrinsik* peserta didik, antara lain: sikap terhadap belajar,

motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, cita-cita peserta didik. Selain itu proses belajar mengajar juga dapat terjadi atau bertambah kuat jika didorong oleh lingkungan belajar peserta didik (Dimiyati dan Mujiono, 2015: 238-247).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah merosotnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil survey dari *The Learning Curve Pearson* sebuah lembaga pemeringkatan dunia pada tahun 2014 posisi pendidikan Indonesia sangatlah buruk, Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sedangkan hasil survey dari *Global School Ranking* di tahun 2015 mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah (<https://psychology.binus.ac.id>). Lebih lanjut berdasarkan survey yang dikeluarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada tahun 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara (<https://news.detik.com>).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar tersebut adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah

perilaku seseorang (Baharudin dan Wahyuni, 2015: 22-23). Menurut Dimiyati dan Mujiyono, (2015: 80) “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap perilaku individu belajar”. Pendapat tersebut senada dengan pendapat yang dikatakan Sugihartono dkk, (2013: 20) “Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut”.

Motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan indikator yang meliputi; 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011: 23).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang dapat pula dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik akan mendorong peserta didik belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat, sehingga prestasi belajar meningkat.

Selain faktor motivasi belajar salah satu penyebab lainnya yang menyebabkan naik turunnya prestasi belajar adalah faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal peserta didik yang dapat mempengaruhi faktor internal

peserta didik sehingga berdampak pula pada prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, diantaranya; (1) Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, kesehatan; (2) Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. misal berupa genes, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual; (3) Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Misalnya: pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, dan keadaan sekolah (Soemanto, 2018: 84-85).

Lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang berada diluar diri individu. Lingkungan perkembangan peserta didik adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan peserta didik (Yusuf LN, 2011: 35).

Peran lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik saat melakukan kegiatan belajar. Sehingga lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar mendukung seperti

tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan observasi di SMK AN Nur Banjarejo didapatkan beberapa permasalahan antara lain; (1) masih didapatkan beberapa peserta didik yang kurang memahami makna mata pelajaran kelistrikan otomotif, (2) masih banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar, (3) masih banyaknya peserta didik yang membolos dan terlambat hadir ke sekolah, (4) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kebanyakan peserta didik tidak berantusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah, (5) masih ada opini bahwa Kelistrikan Otomotif merupakan pelajaran yang rumit dan sulit untuk dipelajari, (6) setiap peserta didik memiliki lingkungan belajar yang berbeda baik lingkungan belajar di sekolah, lingkungan belajar di rumah, maupun lingkungan belajar di masyarakat, (7) terdapat beberapa peserta didik dari lingkungan keluarga menengah keatas dan lingkungan masyarakat perkotaan sehingga lingkungannya kurang kondusif karena terganggu dengan kebisingan, (8) terdapat peserta didik dari lingkungan keluarga menengah kebawah dan lingkungan masyarakat agak pelosok sehingga lingkungan belajarnya lebih kondusif karena tidak terganggu kebisingan kota, (9) terdapat peserta didik yang memiliki lingkungan masyarakat yang memberlakukan jam belajar masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, akan tetapi faktor motivasi belajar

dan lingkungan belajar memiliki kontribusi yang lebih banyak dari yang lain, karena itulah seorang guru perlu mengetahui kebutuhan peserta didiknya untuk berprestasi. Selain itu peran orang tua juga sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam keluarga dan memberikan pengarahan pada pesertanya untuk memilih lingkungan yang baik dalam masyarakat tempat tinggal mereka. Berdasarkan fenomena prestasi belajar dan gap permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo, (2) untuk mengetahui korelasi antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo, (3) untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017: 12), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional karena penelitian dilakukan untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini

dikategorikan atau digolongkan penelitian *ex post facto*. Menurut Arikunto (2017: 17), “Istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata yaitu: *ex* diartikan dengan observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, *facto* fakta atau kejadian. Arti keseluruhannya adalah pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan Juli 2022. Tempat penelitian ini di SMK AN NUR Banjarejo dengan alamat JL. Kamolan-Banjarejo Km. 01 Seren, Sendangwungu, Kec. Banjarejo, Kab. Blora Prov. Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel

(1) Populasi

Sugiyono (2018: 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud populasi adalah semua anggota kelompok yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari sifat- sifatnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas XI Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 responden.

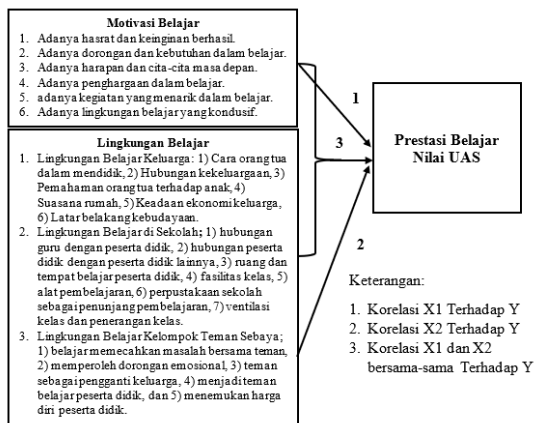
(2) Sampel

Menurut Arikunto (2017: 174), “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Lebih lanjut Arikunto (2017: 104), mengemukakan jika jumlah

populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan jumlah populasinya, penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak digunakan teknik sampling. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 sehingga jumlah populasi diambil 100% menjadi sampel yakni sebanyak 60 responden.

Variabel penelitian

Sugiyono (2018: 72), mengemukakan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2017: 161) “variabel merupakan objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X_1), dan Lingkungan Belajar (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Kelistrikan Otomotif (Y).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk variabel bebas dan dokumentasi untuk variabel terikat.

(1) Angket

Menurut Sugiyono (2018: 192), “angket/kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk variabel bebas.

(2) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2017: 201), “Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu informasi tertulis. Didalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki barang atau benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif. Dokumentasi didapatkan dari hasil ujian akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdiri dari 20 butir soal angket motivasi belajar semuanya dinyatakan valid. Lebih lanjut pada angket lingkungan belajar yang terdiri dari 30 butir soal semuanya dinyatakan valid. Setelah diketahui butir valid daripada masing-masing angket, kemudian di uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*, didapat hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0.845, dan variabel lingkungan belajar sebesar 0.745 dan dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Rumus yang digunakan pada uji normalitas teknik *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program komputer *SPSS 25 for windows*. Kriteria keputusan yang digunakan adalah jika *Asymp. Sig* > 0.05 maka sebarannya dikatakan normal (Ghozali, 2018).

Uji prasyarat analisis yang kedua adalah uji linieritas. Statistik uji yang digunakan untuk uji linieritas dengan uji F Anava. Kriteria keputusan yang digunakan jika harga *deviation from linierity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil 0.05 berarti terdapat korelasi yang linier antara variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018).

Uji prasyarat analisis yang ketiga adalah uji multikolinieritas. Statistik uji yang digunakan untuk uji multikolinieritas dengan metode *Backward*. Kriteria keputusannya adalah dengan melihat *Collinierity Statistic*. Hasil VIF yang kurang dari sepuluh dengan *tolerance* kurang dari satu menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi ganda. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan korelasi parsial (uji r) dengan ketentuan Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan $v = (n-3)$, maka terdapat korelasi positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Lebih lanjut untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan uji t dengan ketentuan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan $v = (n-3)$, maka koefisien korelasi berarti signifikan.

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan analisis korelasi ganda (uji r) dengan ketentuan Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan $v = (n-3)$, maka terdapat korelasi positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Lebih lanjut untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan uji t dengan ketentuan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan penyebut ($v_2 = n - k - 1$). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni dua variabel bebas; motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2), dan satu variabel terikat prestasi belajar (Y). Berdasarkan skor angket dan nilai ujian akhir semester genap Mata Pelajaran kelistrikan otomotif peserta didik kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo dengan jumlah responden 60 peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		64.6833
Median		66.5000
Mode		74.00
Std. Deviation		9.96178
Variance		99.237
Range		36.00
Minimum		43.00
Maximum		79.00
Sum		3881.00

Berdasarkan tabel di atas didapatkan *mean*: 64.68, *median*: 66.50 *mode*: 74, *standar deviasi*: 9.96, *variance*: 99.23, *range*: 36, *minimum*: 43, dan *maximum*: 79. Lebih lanjut dari data tersebut didapatkan kategori skor motivasi belajar $NP = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Max Ideal}} \times 100$ sebesar 80.85% dari skor ideal, dan masuk ke dalam kategori baik.

Tabel 2. Deskripsi Lingkungan Belajar

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		77.0500
Median		76.5000
Mode		73.00
Std. Deviation		11.03527
Variance		121.777
Range		51.00
Minimum		47.00
Maximum		98.00
Sum		4623.00

Berdasarkan tabel di atas didapatkan *mean*: 77.05, *median*: 76.50 *mode*: 74, *standar deviasi*: 11.035, *variance*: 121.77, *range*: 51, *minimum*: 47, dan *maximum*: 98. Lebih lanjut dari data tersebut didapatkan kategori skor lingkungan belajar $NP = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Max Ideal}} \times 100$ sebesar 64.20%

dari skor ideal, dan masuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 3. Deskripsi Prestasi Belajar

N	Valid	60
	Missin g	0
Mean		75.0000
Median		75.5000
Mode		78.00
Std. Deviation		6.69429
Variance		44.814
Range		29.00
Minimum		58.00
Maximum		87.00
Sum		4500.00

Berdasarkan tabel di atas didapatkan *mean*: 75, *median*: 75.50 *mode*: 78, *standar deviasi*: 6.69, *variance*: 44.814, *range*: 29, *minimum*: 58, dan *maximum*: 87. Lebih lanjut dari data tersebut didapatkan kategori skor prestasi belajar $NP = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Max Ideal}} \times 100$ sebesar 75% dari skor ideal, dan masuk ke dalam kategori cukup.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
(X1)	(X2)	(Y)
60	60	60
64.6167	77.0500	75.0000
9.92530	11.03527	6.69429
.105	.093	.090
.074	.093	.052
-.105	-.066	-.090
.105	.093	.090
.095 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan *Asymp. Sig* variabel motivasi belajar sebesar 0.095, *Asymp. Sig* variabel lingkungan belajar sebesar 0.200, dan *Asymp. Sig* variabel prestasi belajar sebesar 0.200.

Ketiganya lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan sebaran data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

		Sig.
Y * X1	(Combined)	.147
	Linearity	.001
	Deviation from Linearity	.529
Y* X2	(Combined)	.702
	Linearity	.019
	Deviation from Linearity	.873

Berdasarkan tabel di atas didapatkan harga sig. *Deviation from Linierity* motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0.529 > 0.05$ dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0.873 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan korelasi antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar bersifat linier.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	Toleranc e	VIF
MOTIVASI	.998	1.002
LINGKUNG AN	.998	1.002

Berdasarkan tabel di atas didapatkan VIF sebesar 1.002 dengan tolerance sebesar 0.998 sehingga ddaapt ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bebas motivasi belajar (X_1) dengan varibel bebas lingkungan belajar (X_2) tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 7. Korelasi Parsial X1 terhadap Y

	MOTIVA SI	PRESTAS I
Correlatio n	1.000	.488

Significance (2-tailed)	.	.000
Df	0	57
Correlation	.488	1.000
Significance (2-tailed)	.000	.
Df	57	0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan koefisien korelasi $R_{hitung} 0.488 > R_{tabel} 0.256$ dengan df 57 pada sig. = 0.05. selain itu dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji korelasi parsial diperoleh nilai 0.000. dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$) yang berarti ada korelasi positif antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y).

Tabel 8. Korelasi Parsial X_2 terhadap Y

	LINGKUNGAN	PRESTASI
Correlation	1.000	.403
Significance (2-tailed)	.	.002
Df	0	57
Correlation	.403	1.000
Significance (2-tailed)	.002	.
Df	57	0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan koefisien korelasi $R_{hitung} 0.403 > R_{tabel} 0.256$ dengan df 57 pada sig. = 0.05. selain itu dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai

signifikansi uji korelasi parsial diperoleh nilai 0.002. dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0.002 < 0.05$) yang berarti ada korelasi positif antara lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y).

Tabel 9. Hasil Uji T

	T	Sig.
(Constant)	5.350	.000
MOTIVASI	4.222	.000
LINGKUNGAN	3.326	.002

Berdasarkan tabel di atas didapatkan koefisien motivasi belajar (X_1) $t_{hitung} 4.222 > t_{tabel} 1.671$ dengan df $N-2 = 58$ pada sig. = 0.05. selain itu dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t diperoleh nilai 0.000. dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$) yang berarti ada korelasi signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

Lebih lanjut berdasarkan tabel di atas didapatkan koefisien lingkungan belajar (X_2) $T_{hitung} 3.326 > T_{tabel} 1.671$ dengan df $N-2 = 58$ pada sig. = 0.05. selain itu dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t diperoleh nilai 0.002. dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0.002 < 0.05$) yang berarti ada korelasi signifikan

antara lingkungan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada korelasi positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.572 ^a	.328	.304	5.58432

Berdasarkan tabel di atas didapatkan koefisien korelasi ganda R_{hitung} 0.572 > R_{tabel} 0.256 dengan df 57 pada sig. = 0.05. jika dilihat dari ketentuan R berada pada nilai $R > 0.5 - 0.75$ maka korelasi kuat yang berarti ada korelasi kuat antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) bersama-sama terhadap prestasi belajar kelistrikan otomotif (Y).

Tabel 11. Hasil Uji F

	df	F	Sig.
Regression	2	13.893	.000 ^b
Residual	57		
Total	59		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 13.893. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (13.893) > F_{tabel} (3.16). selain daripada itu hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi uji simultan (uji F) diperoleh nilai sig. 0.000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan ada korelasi signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan lingkungan

belajar (X_2) bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut; (1) ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo; (2) ada korelasi positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo; (3) ada korelasi positif signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar Kelistrikan Otomotif pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK AN NUR Banjarejo.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut; (1) Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan berusaha bersikap positif pada lingkungan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ; (2) Guru diharapkan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sehingga membangkitkan motivasi peserta didik untuk aktif belajar; (3) Peneliti lain yang bermaksud meneliti motivasi belajar dan lingkungan belajar dalam hubungannya dengan prestasi belajar diharapkan menambah jumlah sampel penelitian

sehingga didapatkan penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Risya Nur. 2018. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 50 Jakarta*. Tersedia: <http://repository.fe.unj.ac.id/5840/1/Cover.pdf>. Diakses pada 7 Agustus 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin, & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyati, & Mujiyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. 2012. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Libri.
- Kristiyanto, Dwi Apri. 2021. *Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 3, Nomor 2, Mei 2021. Tersedia: <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/40440-119719-1-PB.pdf> Diakses pada 7 Agustus 2022.
- Purwanta, M. Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Evi Kumala. 2017. *Korelasi Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun 2016/2017*. Tersedia: <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/701/1/JURNAL%20EVI%20KUMAKA%20SARI.pdf>. Diakses pada 7 Agustus 2022.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukanto. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar peserta didik kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Diponegoro Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*. Tersedia: <https://repository.ustjogja.ac.id/doc/pengaruh-lingkungan-belajar-di-sekolah-dan-motivasi-belajar-terhadap-hasil-belajar-mata-pelaj3467975>. Diakses pada 16 Desember 2021.
- Sugihartono. et al. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta